

Literatur Review : Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Risky Dwi Hayati^{1*}, Ratnawati²

^{1,2}Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

*email: riskydh15@gmail.com

Abstract

Growth and lack of blood during menstruation will increase the girl's need for iron. It can cause the girls to be very susceptible to anemia. Their knowledge is a very important guiding factor in increasing the compliance of young women in consuming Fe tablets, so that they will not experience anemia. This literature review aimed to determine the correlation between the girl's knowledge of anemia with their adherence to supplemental iron intake. The research method used was correlation with Literature Review data collection. The articles were research using Google Scholar according to keywords then analyzed using JBI (Joanna Briggs Institute). The results showed that most of the girls had sufficient knowledge of anemia (50.6% or 133 respondents), and adhered to consume supplemental iron tablets (64.9% or 446 respondents). There was a correlation between knowledge and adherence to supplemental iron intake. The p-value was ranged from 0.000 – 0.01 (<0.05). Based on the result, it can be concluded that there is a correlation between knowledge and adherence to supplemental iron intake.

Keywords : Young Women; Knowledge of Anemia; Supplemental iron intake

Abstrak

Pertumbuhan dan kekurangan darah pada remaja putri saat menstruasi akan meningkatkan kebutuhan zat besi sehingga menyebabkan remaja putri sangat rentan terhadap anemia. Pengetahuan remaja putri merupakan faktor penuntun yang sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan remaja putri mengonsumsi tablet Fe, sehingga remaja putri tidak akan mengalami anemia. *Literatur Review* ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri mengenai anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi dengan pengumpulan data *Literatur Review*, dengan pencarian literatur menggunakan *Google Scholar* sesuai dengan kata kunci kemudian dianalisa sesuai dengan kriteria inklusi dan ditemukan 5 artikel dan kemudian ditelaah menggunakan *JBI (Joanna Briggs Institute)*. Hasil analisa dari kelima artikel remaja putri memiliki pengetahuan anemia yang cukup sebanyak 133 (50,6%), patuh mengonsumsi tablet tambah darah 446 (64,9%), dan terdapat hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah dengan *p value* = 0,000 – 0,01 (< 0,05). Berdasarkan hasil *literatur review* menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah.

Kata kunci: Remaja Putri; Pengetahuan Anemia; Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

1. Pendahuluan

Anemia pada remaja dapat mempengaruhi efisiensi kerja sekolah atau penurunan kemampuan belajar. Kurangnya semangat belajar dan konsentrasi dapat mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh dan menyebabkan remaja rentan terhadap penyakit. Remaja putri memerlukan perhatian khusus dalam hal kesehatan, dikarenakan pertumbuhan dan kurangnya darah pada remaja putri saat sedang menstruasi akan meningkatkan kebutuhan zat besi sehingga menyebabkan remaja putri sangat rentan terhadap anemia [1]. Hal ini tentunya tidak baik bagi perkembangan generasi muda, karena akan mempengaruhi kemampuan daya ingat sehingga prestasi akademik menjadi kurang optimal.

Remaja putri memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia. Peningkatan kebutuhan besi ini terutama disebabkan oleh hilangnya zat besi pada saat menstruasi [2]. Kekurangan zat besi akan menurunkan daya tahan tubuh, sehingga mengakibatkan penurunan produktivitas. Asupan zat besi didapat dari makanan sumber protein hewani, seperti ikan, daging dan hati. Namun, tidak semua orang bisa mengkonsumsi makanan seperti ini, sehingga perlu mengkonsumsi zat tambahan dari tablet tambah darah / TTD [3].

Kementerian kesehatan memaparkan perihal pemberian Tablet Tambah Darah pada remaja putri dan wanita usia subur / WUS, pemberian TTD kepada remaja putri melalui UKS / M dengan menentukan tanggal / hari minum TTD bersama, di institusi pendidikan SMP dan SMA atau sederajat [4]. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, diketahui pada tahun 2018 angka cakupan tablet tambah darah yang diberikan kepada remaja putri di Indonesia adalah 48,52%. Hal tersebut telah mencapai target 25% yang ditetapkan dalam Renstra 2018. Persentase di provinsi Jawa Tengah adalah 56,52%. Provinsi dengan cakupan TTD remaja perempuan tertinggi adalah Bali (92%) dan terendah adalah Kalimantan Barat (9,62%). Sebanyak tujuh provinsi belum memenuhi target Renstra 2018 [3].

Kurangnya pengetahuan remaja mengenai anemia menyebabkan remaja kurang memahami mengenai anemia. Pengetahuan remaja putri mengenai anemia baru sampai pada tahap tahu. Dan tidak diikuti dengan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari, seperti makan makanan yang banyak mengandung zat besi [5]. Dalam penelitian Sari et al., menyatakan bahwa pengetahuan remaja putri merupakan faktor penuntun yang sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan remaja putri mengkonsumsi tablet Fe, sehingga remaja putri tidak akan mengalami anemia [1]. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan remaja putri semakin tinggi kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe. Penelitian Agustina menyebutkan bahwa terdapat responden dengan pengetahuan anemia gizi kategori baik 68 orang (58%) patuh dalam mengkonsumsi TTD, sedangkan responden yang berpengetahuan cukup hanya 49 orang (41,9%) patuh dalam mengkonsumsi TTD, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan anemia gizi besi dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi TTD [6].

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri mengenai anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi dengan pengumpulan data *Literatur Review*, dengan pencarian literatur menggunakan *Google Scholar* sesuai dengan kata kunci kemudian dianalisa sesuai dengan kriteria inklusi dan ditemukan 5 artikel dan kemudian ditelaah menggunakan *JB* (*Joanna Briggs Institute*).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *JB* (*Joanna Briggs Institute*). *JB* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *JB* dengan jenis studi *cross sectional* dan terdapat 8 pertanyaan [7]. Terdapat 5 artikel yang dinilai dan dianalisis kualitas metodologinya menggunakan *JB*. Terdapat 5 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi untuk dimasukkan dalam sampel yang sudah diidentifikasi dengan jelas, yaitu membahas tentang pengetahuan anemia pada remaja putri dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah. Dalam hasil artikel dijelaskan bahwa pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah.

Dari kelima artikel sudah dijelaskan secara rinci subjek penelitian dan latarnya. Dari kelima artikel variabel diukur dengan cara yang valid dan dapat diandalkan yaitu menggunakan kuesioner pengetahuan dan kepatuhan, namun kuesioner tersebut berbeda-beda untuk setiap artikel. Untuk artikel Wahyuningsih & Uswatun menggunakan kuesioner dan lembar observasi berupa kartu suplementasi gizi [8]. Artikel Tirthawati et al., menggunakan wawancara dimana untuk variabel pengetahuan terdapat 15 pertanyaan dan untuk kepatuhan 4 pertanyaan [9]. Artikel Dubik et al., menggunakan kuesioner dari penelitian terdahulu yang diadaptasi dimana variabel pengetahuan terdapat 16 pertanyaan dan untuk kepatuhan 9 pertanyaan [10]. Sedangkan 2 artikel tidak menjelaskan kuesioner secara jelas yaitu artikel dari Saridewi & Ekawati dan Andani et al., [11],[12]. Dari kelima artikel tidak terdapat faktor perancu.

1. Karakteristik responden

Berdasarkan kelima artikel didapat hasil analisis dari karakteristik responden seperti tabel 1.

Tabel 3.1 Hasil Analisis Karakteristik Responden

Penulis	Tahun	Karakteristik Responden			
		Umur		Pendidikan	
		10-15	16-20	SMP	SMA
Astri Wahyuningsih & Anna Uswatun	2019	NM	NM	NM	41
Wisdyana Saridewi & Kartika Ekawati	2020	NM	NM	NM	76
Sari Tirthawati et al. Yuke Andani et al.	2019	39	34	NM	73
S. Daajan Dubik et al.	2020	(53,4%) NM	(46,6%) NM	73	NM
	2019	338	86	424	NM
		(79,2%)	(20,3%)		
Total masing-masing		377	120		190
		(75,9%)	(24,1%)		(27,2%)
Total responden			497		687

Hasilnya bahwa sebagian besar usia responden pada kisaran usia 10-15 tahun sebanyak 377 (75,9%). Pada karakteristik pendidikan didapatkan bahwa sebagian besar pendidikan responden pada tingkat SMP yaitu sebanyak 497 (72,3%).

2. Tingkat Pengetahuan Anemia

Tabel 3.2 Hasil Analisis Pengetahuan Responden Kategori Baik, Cukup, dan Kurang

Artikel		Pengetahuan					
Penulis	Tahun	Baik		Cukup		Kurang	
Astri Wahyuningsih & Anna Uswatun	2019	19	46,3%	20	48,8%	2	4,9%
Wisdyana Saridewi & Kartika Ekawati	2019	33	43,4%	31	40,8%	12	15,8%
Sari Tirthawati et al.	2020	33	45,2%	40	54,8%	0	0
Yuke Andani et al.	2020	25	34,2%	42	57,5%	6	8,2%
Total masing-masing		110	41,8%	133	50,6%	20	7,6%
Total Responden		263					

Berdasarkan hasil analisis data 4 artikel yang *direview* dari tingkat pengetahuan anemia didapatkan bahwa paling banyak responden memiliki tingkat pengetahuan anemia yang cukup yaitu 133 (50,6%) dan paling sedikit pengetahuan kurang dengan jumlah 20 (7,6%).

Tabel 3. Hasil Analisis Pengetahuan Responden Kategori Baik dan Kurang

Artikel		Pengetahuan			
Penulis	Tahun	Baik		Kurang	
S. Daajan Dubik et al.	2019	83	3,2%	41	6,8%
Total responden		424			

Satu artikel dari Dubik et al., (2019) membagi kategori pengetahuan menjadi 2 kategori yaitu Baik dan Buruk, Berdasarkan analisis artikel tersebut bahwa responden yang memiliki pengetahuan anemia yang baik sebanyak 183 (43,2%) dan kurang sebanyak 241 (56,8%). Berdasarkan kelima artikel yang telah *direview* mempunyai kategori yang berbeda dan didominasi pengetahuan yang cukup sebanyak 133 (50,6%) responden.

3. Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah

Tabel 3.3 Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah

Artikel	Kepatuhan Konusmi Tablet Tambah Darah				
Penulis	Tahun	Patuh		Tidak Patuh	
Astri Wahyuningsih & Anna Uswatun	2019	4	34,2%	27	5,9%
		9		37	
Wisdyana Saridewi & Kartika Ekawati	2019	3	9,3%	60	8,7%
		0		43	
Sari Tirthawati et al.		50		74	
					82,2%
Yuke Andani et al.	2020		7,8%		
S. Daajan Dubik et al.	2020		1,1%		8,9%
	2019		2,5%		7,5%
Total masing – masing		33	4,9%	41	5,1%
Total responden			687		

Hasil Analisis Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Responden. Hasilnya sebagian sebagian besar responden patuh mengkonsumsi tablet tambah darah yaitu sebanyak 433 (64,9%) responden.

4. Hubungan Pengetahuan Anemia dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah

Tabel 3.4 Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan Anemia dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah

Penulis	Tahun	Hasil (p value)	Keterangan
Astri Wahyuningsih & Anna Uswatun	2019	p = 0,000	Ada hubungan antara remaja putri tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah
Wisdyana Saridewi & Kartika Ekawati	2019	p = 0,000	Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan
Sari Tirthawati et al.	2020	p = 0,004	Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi folat
Yuke Andani et al.	2020	p = 0,013	Ada hubungan antara pengetahuan terhadap konsumsi tablet tambah darah

Penulis	Tahun	Hasil (<i>p value</i>)	Keterangan
S. Daajan Dubik et al.	2019	$p = 0,01$	Ada hubungan antara pengetahuan anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah
Rerata		$p = 0,000 - 0,01 < 0,05$	

Berdasarkan hasil analisis artikel yang *direview* bahwa dari kelima artikel tersebut, pada variabel tingkat pengetahuan remaja putri dan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah terdapat hubungan antara pengetahuan anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dengan nilai $p\ value = 0,000 - 0,01$ atau $< 0,05$.

Pembahasan

Karakteristik responden

Sebagian besar pada usia 10-15 tahun yaitu sebanyak 377 responden atau 75,9%. Usia tersebut merupakan tahap pertumbuhan dan perkembangan tercepat kedua setelah bayi dalam siklus kehidupan, baik pertumbuhan fisik, psikologis maupun intelektual [6]. Menurut Dieny (2014) pada masa ini pengaruh teman sebaya semakin meningkat, memahami orang lain dan menjalin persahabatan dengan teman yang sifatnya relatif sama dengan dirinya [2].

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan didapatkan dari kelima artikel bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 497 responden atau 72,4%. Teori menyatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, informasi, pengalaman, budaya dan sosial ekonomi [13].

Pengetahuan anemia

Hasil *review* untuk variabel pengetahuan anemia didapatkan data bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 133 responden atau 50,6%. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurwanti dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan anemia yang cukup sebesar 22 atau 37,3% responden [14]. Dari kelima artikel yang *direview* dapat disimpulkan bahwa remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup mengenai anemia. Berbeda dari penelitian yang dilakukan Hamranani et al., (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 50 (60,2%) responden memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia [15]. Pengetahuan adalah hasil dari tau, dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi [16]. Pengetahuan dalam hal ini dapat disebabkan oleh informasi yang diperoleh responden. Seseorang yang mendapatkan informasi lebih banyak akan menambah pengetahuan

yang lebih luas [13]. Penelitian Sari et al., menyatakan pengetahuan yang baik tentang anemia merupakan salah satu faktor penentu kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah [1]. Remaja putri menyadari bahwa remaja putri lebih rentan untuk menderita anemia. Mencegah anemia tidak cukup jika hanya mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi nabati ataupun hewani, harus diseimbangi juga dengan minum tablet tambah darah [17].

Kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah

Hasil analisa dari artikel didapatkan bahwa sebagian besar responden patuh terhadap mengkonsumsi tablet tambah darah yaitu 446 responden (64,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian Yuniarti et al., Bahwa sebanyak 20 (40,8%) responden tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi 1 kali sehari selama 6 minggu, yang artinya 59,2% responden atau lebih setengahnya patuh mengkonsumsi tablet zat besi. Tablet zat besi (Fe) adalah tablet mineral yang dibutuhkan oleh tubuh untuk membentuk sel darah merah atau hemoglobin [19]. Mengkonsumsi tablet tambah darah dapat mencegah anemia zat besi pada remaja putri. Para remaja putri minum satu tablet tambah darah seminggu sekali. Kegiatan ini merupakan implementasi dari peraturan Menteri Kesehatan Nomor 88 tahun 2014 yang mengatur tentang standar pemberian tablet tambah darah bagi wanita usia subur dan ibu hamil, serta surat edaran dari Direktur Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang pemberian TTD [20]. Jika tablet tambah darah diminum teratur dan sesuai resep, anemia gizi dapat dicegah dan diatasi. Menurut Irianti & Sahiroh ada beberapa faktor yang berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah yaitu kurang dapat diterimanya rasa tablet tambah darah yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah [21].

Hubungan pengetahuan anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah

Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah berdasarkan artikel yang telah direview dengan hasil rerata $p = 0,000 - 0,01$ ($<0,05$). Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan pengetahuan anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih & Rohmawati yang menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di SMP N 1 Karangnomgko dengan uji statistik *chi square* didapatkan nilai $p\ value = 0,001$ [22]. Data tersebut menunjukkan bahwa jika responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik maka responden patuh terhadap konsumsi tablet tambah darah. Begitu pula sebaliknya jika pengetahuan responden tentang anemia kurang, maka akan banyak responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah sehingga anemia pada remaja putri semakin meningkat. Menurut penelitian Sari et al., pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan karena kepatuhan merupakan domain yang penting terbentuknya perilaku. Perilaku akan langgeng jika didasari oleh pengetahuan. Perilaku diperoleh dari penginderaan remaja terhadap informasi kesehatan akan berpengaruh terhadap

perilaku remaja untuk menjaga kesehatan terutama untuk terhindar dari anemia maka remaja akan patuh untuk minum tablet tambah darah [1].

4. Kesimpulan

Berdasarkan karakteristik, sebagian besar responden pada usia 10-15 dan pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SMP. Berdasarkan pengetahuan, setengah lebih responden memiliki pengetahuan anemia yang cukup. Berdasarkan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah, sebagian besar remaja putri patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Dari kelima artikel yang di *literatur review*, lima artikel menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dengan $p\text{ value} = 0,000 - 0,01 (< 0,05)$.

Referensi

- [1] D. P. Sari et al., "Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Minum Tablet Fe pada Remaja Putri," *12th Univ. Res. Colloquium 2020*, no. 4, pp. 328–336, 2020.
- [2] F. F. Dieny, *Permasalahan gizi Pada Remaja Putri*. Yogyakarta: Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014.
- [3] Kemenkes, *profil kesehatan indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2019.
- [4] Kemenkes, "Surat Edaran tentang Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur," *Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Ri*, 2016.
- [5] N. N. Fajriyah and M. L. H. Fitriyanto, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri," *J. Ilmu Kesehat.*, vol. IX, no. 1, pp. 1–6, 2016.
- [6] Agustina, "Analisis Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Untuk Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi," *J. Ilm. Kesehat. Masy.*, vol. 11, pp. 269–276, 2019.
- [7] I. J. Briggs, *Joanna Briggs Institute Reviewers 'Manual: 2016 edition*. Australia : Institut Joanna Briggs, 2016.
- [8] A. Wahyuningsih and A. Uswatun, "Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah darah Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Karanganom," *J. Involusi Kebidanan*, vol. 9, pp. 4–13, 2019.
- [9] S. Tirthawati et al., "Pengetahuan , sikap Remaja Putri dan Dukungan Petugas Kesehatan terhadap Konsumsi Tablet Besi Folat SMKN 1 Bangsri Jepara," *J. Gizi Unimus*, vol. 9, pp. 201–214, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.unimus.ac.id>.
- [10] S. D. Dubik et al., "Compliance with Weekly Iron and Folid Acid Supplementation and Its Associated Factors among Adolescent Girls in Tamale Metropolis of Ghana," *Hindawi J. Nutr. Metab.*, vol. 2019, 2019.
- [11] W. Saridewi and K. Ekawati, "Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di SMAN 1 Ngamprah," *1st Procceding Publ. Creat. Res. Med. Lab. Technol. DIV*, vol. 1, 2019.

- [12] Y. Andani et al., "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Di SMP Negeri 1 Kepahiang," *J. Kebidanan Besurek*, vol. 5, pp. 55–62, 2020.
- [13] T. Lestari, *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Yogyakarta : Nuha Medika, 2015.
- [14] Nurwanti, "Hubungan Pengetahuan Anemia Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Gamping Tahun 2019," Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 2019.
- [15] S. S. T. Hamranani et al., "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kepatuhan Minum Tablet Fe Pada Remaja Putri Kelas X Di SMK N 1 Klaten," *J. Ilmu Keperawatan*, vol. 8, 2018.
- [16] T. E. Purwoastuti and E. S. Walyani, *Perilaku & Softskills Kesehatan*. Yogyakarta: Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015.
- [17] N. P. K. C. Dewi et al., "Gambaran Pengetahuan Tentang Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 2 Bandung," *Univ. Ngudi Waluyo*, 2019.
- [18] Yuniarti, Rusmilawaty, and T. Tunggal, "Hubungan Antara Kepatuhan Minum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri Di MA Darul Imad Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar," *J. Publ. Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 31–36, 2015.
- [19] Kemenkes, "Pentingnya Konsumsi Tablet Fe Bagi Ibu Hamil," *Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI*, 2018. .
- [20] Kemenkes, "Menkes Semangati Remaja Putri Gorontalo Terbebas dari Anemia," *Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI*, 2018. .
- [21] S. Irianti and Sahiroh, "Gambaran Faktor Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri," *J. Ilm. Kebidanan*, vol. 6, no. 2, pp. 92–97, 2019.
- [22] A. Wahyuningsih and W. Rohmawati, "Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMP N 1 Karangnongko," *J. Ilmu Kebidanan*, vol. 10, pp. 8–12, 2020.